

PENGUATAN LITERASI DAN KETERAMPILAN MENULIS DI ERA DIGITAL BAGI WARGA BELAJAR PKBM CIPTA CENDEKIA CIPONDOH

Ahmad Nazir^{1*}, Nefo Indra Nizar², Achmad Nur Sholeh³,

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Indonesia

¹dosen01631@unpam.ac.id, ²dosen01738@unpam.ac.id, ³dosen01531@unpam.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Masuk: 6 September 2026 Ditinjau: 19 September 2026 Diterima: 24 September 2026	Literasi dan keterampilan menulis merupakan kompetensi penting bagi warga belajar dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memperkuat motivasi literasi dan keterampilan menulis warga belajar PKBM Cipta Cendekia Cipondoh, Kota Tangerang. Kegiatan dilaksanakan pada 24–26 April 2026 dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas warga belajar Paket A, Paket B, Paket C, dan tutor. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, demonstrasi, tanya jawab, permainan, praktik menulis, dan evaluasi observasional. Materi meliputi motivasi literasi, tantangan era digital, literasi digital, serta tahapan menulis dari penentuan tema, pengumpulan ide, penyusunan kerangka, pengembangan tulisan, hingga pemberian judul. Hasil observasi menunjukkan meningkatnya antusiasme peserta dan pemahaman terhadap tahapan dasar menulis. Kegiatan memberikan dasar keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan dan evaluasi yang lebih terukur.
Kata Kunci: <i>literasi;</i> <i>menulis;</i> <i>era digital;</i> <i>warga belajar;</i> <i>PKBM</i>	

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh, mengolah, memproduksi, dan menyebarluaskan informasi. Perubahan tersebut memberikan peluang bagi lembaga pendidikan masyarakat untuk memperluas akses pengetahuan, tetapi sekaligus menuntut kemampuan literasi yang lebih adaptif. Dalam konteks pendidikan, transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memahami informasi, menilai relevansinya, serta menyampaikan kembali informasi secara sistematis dan bertanggung jawab. Laporan kegiatan PKM yang menjadi dasar artikel ini menempatkan penguatan literasi sebagai kebutuhan penting bagi warga belajar PKBM Cipta Cendekia Cipondoh.

Literasi menulis tidak cukup dipahami sebagai kegiatan menuangkan kata-kata. Menulis merupakan proses kognitif yang melibatkan pengolahan ide, penalaran, pengorganisasian gagasan, dan penyampaian pesan secara runtut. Cahyani et al. (2024) menekankan pentingnya integrasi literasi membaca dan menulis dalam pengembangan pembelajaran secara holistik. Dewi dan Saputra (2025) juga menjelaskan bahwa pembelajaran menulis yang berorientasi pada kompetensi literasi perlu menempatkan proses berpikir sebagai bagian utama, mulai dari pramenulis, penyusunan draf, hingga revisi. Dengan demikian, keterampilan menulis perlu dibangun melalui latihan yang terarah, bukan hanya melalui penilaian produk akhir. Penguatan literasi perlu diarahkan menjadi kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga aktivitas membaca dan menulis tidak berhenti pada satu kegiatan pelatihan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan literasi di lingkungan pendidikan (Sutrianto et al., 2016).

Konteks era digital membuat kebutuhan tersebut semakin kuat. Media sosial dan berbagai platform digital telah menjadi ruang interaksi dan pertukaran informasi yang bersifat cepat, interaktif, dan partisipatif. Literasi digital diperlukan agar masyarakat mampu menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan pendidikan pada era revolusi industri 4.0 menuntut kemampuan adaptasi yang lebih tinggi, termasuk kemampuan memanfaatkan teknologi secara produktif dalam proses pembelajaran (Maemunah, 2018). Laporan PKM juga mengidentifikasi bahwa intensitas penggunaan media sosial belum selalu diikuti kemampuan menyusun konten informatif, sistematis, dan bertanggung jawab. Karena itu, kemampuan menulis dapat menjadi salah satu fondasi untuk meningkatkan kualitas komunikasi warga belajar dalam lingkungan digital.

Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh tersampainya materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif mitra dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat sebagai subjek kegiatan yang memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, mengidentifikasi kebutuhan, mencoba keterampilan, serta memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian diarahkan bukan sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kapasitas mitra agar mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara mandiri.

Dalam konteks penguatan literasi, pendekatan partisipatif menjadi relevan karena keterampilan menulis berkembang melalui proses latihan, interaksi, pemberian umpan balik, dan perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sosialisasi, demonstrasi, diskusi, permainan, dan praktik menulis digunakan secara terpadu agar warga belajar tidak hanya memahami konsep literasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan tulisan. Penguatan literasi merupakan bagian penting dalam membangun kebiasaan membaca dan menulis pada peserta didik maupun warga belajar. Program literasi tidak hanya diarahkan pada peningkatan minat baca, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan keterlibatan peserta dalam aktivitas literasi secara berkelanjutan (Faradina, 2017; Wulandari, 2017).

PKBM Cipta Cendekia merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang menyelenggarakan layanan pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C. Lembaga ini juga memiliki kegiatan pengembangan keterampilan dan pembinaan masyarakat. Visi lembaga menekankan upaya mempersiapkan masyarakat agar produktif dan mampu berkontribusi melalui pendidikan, pelatihan, keterampilan, dan kewirausahaan. Karakteristik tersebut menjadikan penguatan literasi dan keterampilan menulis relevan dengan kebutuhan pengembangan kapasitas warga belajar.

Permasalahan yang ditemukan dalam laporan kegiatan adalah masih minimnya pengetahuan dan motivasi warga belajar terhadap literasi, termasuk kemampuan memahami dan mempraktikkan teknik menulis. Tim pengabdian juga menemukan bahwa istilah dan konsep literasi belum sepenuhnya dikenal oleh sebagian warga belajar. Pada sisi lain, pembelajaran menulis cenderung dapat terjebak pada orientasi hasil akhir, seperti ejaan dan kerapian, tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap proses mengembangkan ide. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pelatihan yang sederhana, praktis, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik warga belajar.

Permasalahan literasi pada warga belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga dengan kemampuan mengembangkan gagasan, mengorganisasikan informasi, dan menyampaikan pesan secara sistematis. Dalam konteks pendidikan masyarakat, kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena karakteristik warga belajar Paket A, Paket B, dan Paket C memiliki tingkat pengalaman dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, intervensi pengabdian kepada masyarakat perlu dirancang secara sederhana, praktis, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung keterampilan yang diperoleh.

Selain aspek keterampilan, penguatan motivasi menjadi bagian penting dalam kegiatan literasi. Rendahnya motivasi dapat menyebabkan peserta kurang memiliki dorongan untuk membaca, mengembangkan ide, dan menghasilkan tulisan secara mandiri. Atas dasar tersebut, kegiatan PKM ini tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi tentang teknik menulis, tetapi juga pada pemberian motivasi, praktik, diskusi, dan aktivitas interaktif. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan kebiasaan literasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM diarahkan pada dua tujuan utama, yaitu memperkuat motivasi literasi warga belajar dan melatih teknik menulis di era digital. Pendekatan kegiatan menggabungkan sosialisasi, demonstrasi, tanya jawab, permainan, dan evaluasi. Strategi ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang membuat peserta aktif mencoba, bertanya, dan menyusun tulisan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang bersama unsur mahasiswa. Tim terdiri atas Ahmad Nazir sebagai ketua, Nefo Indra Nizar dan Achmad Nur Sholeh sebagai anggota dosen, serta dua mahasiswa yaitu Muhamad Ryan Hariyadi dan Muhammad Gofar Maheswara. Informasi tersebut tercantum pada identitas dan surat keterangan kegiatan dalam laporan PKM.

Peserta kegiatan terdiri atas warga belajar Paket A, Paket B, Paket C, dan tutor PKBM Cipta Cendekia Cipondoh. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang.. Keikutsertaan peserta dilakukan secara langsung selama rangkaian kegiatan sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk mengikuti penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, permainan, dan praktik

menulis. Pendekatan partisipatif melalui praktik langsung juga relevan dalam kegiatan penguatan literasi. Yopi dan Sulastri (2026) menerapkan model learning by doing melalui workshop, pelatihan penulisan, dan pendampingan produksi konten sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Pendekatan tersebut menjadi dasar penguatan metode praktik dan interaksi langsung yang digunakan dalam kegiatan PKM ini.

Lokasi kegiatan adalah PKBM Cipta Cendekia Cipondoh, Kota Tangerang, dengan sasaran warga belajar Paket A, Paket B, Paket C, dan tutor. Alamat mitra dalam laporan adalah Jalan K.H. Hasyim Ashari, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang pada tanggal 24-26 April 2026.

Tabel 1 Ringkasan Tahapan Kegiatan

Tahap	Aktivitas	Tujuan	Indikator Deskriptif
Identifikasi	Komunikasi dan analisis situasi	Memahami kondisi warga belajar	Masalah literasi dan motivasi teridentifikasi
Sosialisasi	Materi motivasi, literasi, dan era digital	Membangun pemahaman awal	Peserta mengikuti dan merespons materi
Demonstrasi	Contoh teknik menulis	Memberi model praktik	Peserta memahami urutan langkah menulis
Game/pelatihan	Latihan, diskusi, dan permainan	Meningkatkan keterlibatan	Peserta aktif berdiskusi dan mengikuti latihan
Evaluasi	Refleksi bersama tim, tutor, dan peserta	Menilai ketercapaian secara deskriptif	Antusiasme dan pemahaman peserta terlihat meningkat

Sumber: Diolah dari laporan kegiatan PKM PKBM Cipta Cendekia, 2026.

Metode pelaksanaan dirancang dalam beberapa tahap. Pertama, tim melakukan komunikasi dan analisis situasi bersama pengelola PKBM untuk mengenali kondisi warga belajar. Kedua, tim menyiapkan materi, peralatan, sertifikat, spanduk, dan kebutuhan teknis kegiatan. Ketiga, pelaksanaan inti menggunakan lima bentuk aktivitas, yaitu sosialisasi, demonstrasi, tanya jawab, game/pelatihan, dan evaluasi. Keempat, evaluasi dilakukan bersama tim PKM, ketua tutor, dan perwakilan warga belajar.

Sosialisasi digunakan untuk menyampaikan konsep motivasi, literasi, dan tantangan pembelajaran pada era digital. Demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan secara langsung teknik menulis. Tanya jawab digunakan untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Game/pelatihan digunakan untuk menjaga keterlibatan peserta dan memberikan kesempatan mempraktikkan materi.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara partisipatif dan observasional. Evaluasi diarahkan pada tiga aspek, yaitu (1) keterlibatan peserta selama proses kegiatan, (2) pemahaman peserta terhadap

konsep dasar literasi dan teknik menulis, serta (3) kemampuan peserta mengikuti tahapan dasar penyusunan tulisan. Keterlibatan peserta diamati melalui keaktifan dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengikuti permainan, dan melakukan latihan. Pemahaman peserta diamati melalui respons terhadap materi dan kemampuan menjelaskan kembali tahapan menulis yang telah diberikan.

Evaluasi pada kegiatan ini belum menggunakan instrumen pre-test dan post-test dengan skor kuantitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak dimaksudkan untuk menunjukkan peningkatan kemampuan secara statistik, tetapi untuk menggambarkan perubahan partisipasi, antusiasme, dan pemahaman peserta berdasarkan hasil observasi selama kegiatan. Keterbatasan tersebut menjadi pertimbangan untuk pengembangan instrumen evaluasi yang lebih terukur pada kegiatan berikutnya.

Indikator evaluasi kegiatan disusun berdasarkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Indikator keterlibatan meliputi keaktifan mengikuti kegiatan, partisipasi dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan, dan keterlibatan dalam praktik. Sementara itu, indikator pemahaman meliputi kemampuan peserta menyebutkan tahapan dasar menulis, menentukan tema, mengembangkan ide, menyusun kerangka, mengembangkan tulisan, dan menentukan judul. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan ketercapaian kegiatan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal Mitra

PKBM Cipta Cendekia memiliki peran sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang menyediakan layanan pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C. Selain kegiatan pendidikan, lembaga memiliki perpustakaan atau taman bacaan masyarakat serta kegiatan keterampilan. Lingkungan tersebut memberikan modal kelembagaan yang relevan untuk penguatan literasi. Namun, laporan kegiatan menunjukkan bahwa motivasi membaca dan menulis warga belajar masih rendah. Sebagian warga belajar juga belum mengenal konsep literasi secara memadai. Temuan awal ini menjadi dasar bagi tim untuk menggunakan pendekatan yang lebih komunikatif dan praktis.

Hasil

Pelaksanaan Penguatan Motivasi dan Literasi

Materi motivasi disampaikan oleh Ahmad Nazir dengan menekankan kreativitas dan keterlibatan warga belajar. Penyampaian tidak hanya dilakukan secara satu arah, tetapi dilanjutkan dengan aktivitas yang mendorong peserta menjawab pertanyaan dan memperoleh penguatan. Pendekatan tersebut relevan dengan konsep motivasi sebagai dorongan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan. Dalam konteks belajar, motivasi dapat mendorong keterlibatan dan ketekunan peserta.

Materi mengenai harapan dan tantangan era digital disampaikan oleh Achmad Nur Sholeh. Peserta diajak memahami bahwa perkembangan teknologi membuka peluang akses informasi dan komunikasi, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa kesenjangan keterampilan, keamanan data, perubahan dunia kerja, kelebihan informasi, dan disinformasi. Pembahasan ini penting karena keterampilan menulis pada era digital tidak dapat dilepaskan dari kemampuan memilih dan mengolah informasi.

Pelatihan Teknik Menulis

Materi teknik menulis disampaikan oleh Nefo Indra Nizar. Berdasarkan hasil kegiatan, warga belajar diarahkan mengikuti langkah yang sederhana: (1) menentukan tema, (2) mengumpulkan ide, data, atau bahan, (3) menyusun kerangka tulisan, (4) mengembangkan kerangka menjadi tulisan, dan (5) memberikan judul. Tahapan tersebut membuat proses menulis menjadi lebih terstruktur sehingga peserta tidak langsung berhadapan dengan tuntutan menghasilkan tulisan secara utuh.

Tahapan tersebut dapat dipahami sebagai proses bertahap. Penentuan tema membantu membatasi ruang pembahasan. Pengumpulan ide dan data memberikan bahan bagi penulis. Kerangka membantu mengorganisasi gagasan. Pengembangan kerangka menjadi tulisan mengubah gagasan menjadi paragraf dan narasi. Terakhir, judul diberikan untuk mewakili isi tulisan. Proses seperti ini sejalan dengan prinsip prapenulisan, penyusunan draf, serta revisi yang ditekankan dalam pembelajaran menulis berbasis literasi.

Integrasi Diskusi dan Game

Diskusi dan game digunakan setelah penyampaian materi untuk menjaga partisipasi peserta. Laporan kegiatan menyebutkan bahwa permainan bertujuan menambah wawasan dan memotivasi warga belajar. Strategi ini memberikan variasi dari metode ceramah sehingga peserta memiliki kesempatan berinteraksi dan merespons materi. Dalam konteks PKBM yang memiliki

warga belajar dengan jenjang Paket A hingga Paket C, variasi metode menjadi penting karena tingkat pengalaman dan kemampuan peserta tidak sepenuhnya seragam.

Ketercapaian dan Dampak Kegiatan

Ketercapaian kegiatan terlihat dari keterlibatan peserta selama proses pelatihan. Peserta mengikuti penyampaian materi, merespons pertanyaan, terlibat dalam diskusi, mengikuti permainan, dan melakukan latihan yang berkaitan dengan teknik menulis. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi setelah memperoleh penjelasan mengenai manfaat literasi dan teknik menulis.

Selain keterlibatan, hasil kegiatan menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap tahapan dasar menulis. Peserta diperkenalkan pada proses yang dimulai dari menentukan tema, mengumpulkan ide atau bahan, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka menjadi tulisan, dan menentukan judul. Tahapan tersebut memberikan prosedur sederhana yang dapat digunakan peserta ketika akan mulai menulis secara mandiri.

Dampak kegiatan dalam artikel ini dipahami sebagai perubahan yang terlihat selama proses pelaksanaan, khususnya dalam aspek partisipasi dan pemahaman dasar. Karena evaluasi belum menggunakan pre-test dan post-test kuantitatif maupun rubrik penilaian produk tulisan, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya peningkatan kemampuan menulis secara statistik. Dengan demikian, temuan kegiatan lebih tepat diposisikan sebagai indikasi awal bahwa pendekatan motivasi, praktik, diskusi, dan permainan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam pembelajaran literasi.

Pembahasan

Hasil kegiatan memperlihatkan hubungan antara motivasi dan keterampilan menulis. Peserta yang memperoleh pemahaman mengenai manfaat literasi dan menulis cenderung lebih mudah diarahkan untuk mencoba. Dalam teori motivasi, dorongan memberikan arah pada aktivitas dan dapat menjadi penggerak usaha. Karena itu, pelatihan teknik menulis tidak cukup hanya memberikan prosedur teknis; peserta perlu memahami mengapa keterampilan tersebut berguna dalam kehidupan akademik, sosial, dan digital.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan motivasi, penyampaian materi, praktik, diskusi, dan permainan dapat menciptakan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi pada warga belajar tidak

cukup dilakukan melalui penyampaian konsep secara satu arah, tetapi perlu memberikan ruang kepada peserta untuk berinteraksi dan mencoba secara langsung. Tahapan menulis yang sederhana juga dapat membantu peserta memahami bahwa menghasilkan tulisan merupakan proses yang dapat dilakukan secara bertahap.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran menulis perlu memperhatikan proses, mulai dari pramenulis, pengembangan gagasan, penyusunan tulisan, hingga perbaikan. Dalam kegiatan ini, peserta tidak langsung diarahkan menghasilkan tulisan yang sempurna, tetapi diperkenalkan terlebih dahulu pada tahapan dasar yang dapat diikuti secara berurutan. Pendekatan tersebut relevan dengan kondisi warga belajar yang memiliki tingkat pengalaman dan kemampuan yang beragam.

Dari perspektif literasi, kemampuan membaca dan menulis saling berkaitan dalam proses pengembangan gagasan. Pengalaman kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Virginia dan Permatasari (2026) menunjukkan bahwa keterbatasan literasi membaca dan kosakata dapat menjadi hambatan dalam merangkai gagasan secara sistematis, sedangkan praktik menulis dan pendekatan partisipatif dapat digunakan untuk membantu peserta mengembangkan kemampuan komunikasi naratif. Temuan tersebut memperkuat pentingnya latihan membaca, pengembangan kosakata, praktik menulis, dan pemberian umpan balik dalam penguatan literasi warga belajar.

Meskipun demikian, interpretasi hasil perlu dilakukan secara proporsional. Peningkatan antusiasme dan pemahaman yang diamati selama kegiatan merupakan indikator deskriptif, bukan ukuran kuantitatif peningkatan kemampuan menulis. Oleh karena itu, penelitian atau kegiatan lanjutan perlu menggunakan instrumen pengukuran yang lebih terstruktur agar perubahan kemampuan peserta dapat dibandingkan secara objektif.

Dari perspektif literasi, membaca dan menulis merupakan kemampuan yang saling menguatkan. Membaca memperkaya kosakata, struktur kalimat, dan referensi, sedangkan menulis mendorong peserta mengolah kembali informasi menjadi gagasan. Karena itu, penguatan literasi di PKBM sebaiknya tidak berhenti pada pelatihan satu kali, tetapi diarahkan menjadi kebiasaan melalui kegiatan membaca, menulis, memberi umpan balik, dan memperbaiki tulisan.

Dalam konteks era digital, kemampuan menulis juga berkaitan dengan kualitas komunikasi. Informasi yang disampaikan melalui media digital perlu jelas, runtut, relevan, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pengenalan teknik menulis dapat menjadi pintu masuk untuk

mengembangkan literasi digital yang lebih luas. Peserta dapat diarahkan untuk menulis pengalaman, kegiatan PKBM, informasi pendidikan, atau konten edukatif sederhana dengan tetap memperhatikan ketepatan informasi dan etika komunikasi.

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya pembelajaran yang partisipatif. Kombinasi sosialisasi, demonstrasi, tanya jawab, dan permainan membuat peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berinteraksi dengan materi. Model seperti ini sesuai dengan karakter pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan mitra sebagai peserta aktif. Ke depan, pendekatan dapat diperkuat melalui pendampingan rutin dan produk tulisan yang nyata agar hasil pelatihan dapat terukur dan berkelanjutan.

Tabel 2. Indikator Ketercapaian Kegiatan PKM

Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Teknik Evaluasi	Hasil Pengamatan
Partisipasi	Keaktifan mengikuti kegiatan	Observasi	Peserta mengikuti kegiatan dan terlibat dalam aktivitas
Respons peserta	Menjawab pertanyaan dan mengikuti diskusi	Observasi dan tanya jawab	Peserta memberikan respons terhadap materi
Pemahaman literasi	Memahami konsep dasar literasi	Tanya jawab dan observasi	Peserta mulai memahami konsep literasi
Teknik menulis	Memahami tahapan menulis	Demonstrasi dan latihan	Peserta memahami urutan tahapan menulis
Praktik	Mengikuti latihan penyusunan tulisan	Observasi	Peserta mengikuti latihan dan praktik
Motivasi	Antusiasme selama kegiatan	Observasi	Antusiasme peserta terlihat meningkat
Keberlanjutan	Kesediaan mengikuti kegiatan lanjutan	Diskusi dan evaluasi	Diperlukan pendampingan lanjutan untuk menjaga keberlanjutan

Sumber: Diolah dari hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan PKM, 2026.

Kesimpulan

Kegiatan PKM di PKBM Cipta Cendekia Cipondoh dilaksanakan untuk memperkuat motivasi literasi dan keterampilan menulis warga belajar melalui pendekatan sosialisasi, demonstrasi, tanya jawab, game/pelatihan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan penyampaian materi, praktik, diskusi, dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama kegiatan dan memperoleh pemahaman mengenai tahapan dasar menulis, mulai dari menentukan tema, mengumpulkan ide, menyusun kerangka, mengembangkan tulisan, hingga menentukan judul. Dengan demikian, kegiatan memberikan dasar keterampilan yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui latihan dan pendampingan.

Namun demikian, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis secara kuantitatif karena evaluasi belum menggunakan pre-test dan post-test serta rubrik penilaian produk tulisan. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih terukur, dokumentasi jumlah dan kualitas tulisan yang dihasilkan, serta pendampingan secara berkala.

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pembentukan klub menulis PKBM, pemberian tugas menulis secara berkala, kegiatan saling memberikan umpan balik, dan publikasi karya peserta melalui media digital yang dikelola secara bertanggung jawab. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu mengubah kegiatan pelatihan menjadi kebiasaan literasi yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pamulang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, pengelola dan tutor PKBM Cipta Cendekia Cipondoh, serta seluruh warga belajar yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

Cahyani, N. L. P. R., Dewi, N. K. T., Suarini, N. K. Y., Dwiadiningsih, N. K. P. A., Apriliani, N. L. G. W., & Werang, B. R. (2024). The importance of reading and writing literacy in holistic

curriculum development in elementary schools. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(6), 2697–2706.

- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Maemunah, M. (2018). Kebijakan pendidikan pada era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala*.
- Rosani, R., Alifa, H., Kamilah, D. P., Wulandari, D., Zahra, D. A. P., Ramadanti, A. Z., Prasasti, A., Ainni, P. N., Gunarsih, L., & Ragil, Y. A. (2024). Penguatan literasi menulis siswa melalui kegiatan menulis cerita pendek kelas V di SD Negeri Pondok Cabe Udik 02. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(2), 174–180.
- Sutrianto, S., Rahmawan, N., Hadi, S., & Fitriyono, H. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wulandari, R. (2017). Implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar Islam terpadu Lukman Al Hakim Internasional. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 319–330.
- VIRGINIA, P., & Permatasari, A. D. (2026). PELATIHAN STORYTELLING UNTUK MEMBENTUK PERSONAL BRANDING REMAJA MASJID GEN Z DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal Harmoni Ilmu Sosial Dan Abdi Bangsa (HISAB)*, 1(2), 227–238. Retrieved from <https://ypppal-amsi.or.id/penelitian/index.php/JHISAB/article/view/140>
- Yopi, M., & Sulastri, C. (2026). PELATIHAN TEKNIK PENULISAN 5W+1H DALAM PENGUATAN LITERASI PENDIDIKAN, SAINS, DAN TEKNOLOGI DI MASJID JAMI AL BAROKAH TANGERANG SELATAN. *Jurnal Harmoni Ilmu Sosial Dan Abdi Bangsa (HISAB)*, 1(2), 198–207. Retrieved from <https://ypppal-amsi.or.id/penelitian/index.php/JHISAB/article/view/127>